

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

MI NU Nurul Haq Kudus ialah satu dari madrasah tingkat Ibtidaiyyah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Kudus. Nomor Statistik Sekolah (NSM) dan Nomor Induk Sekolah Nasional (NPSN) sudah dipunyai oleh MI NU Nurul Haq Kudus. Madrasah Ibtidiah ini didirikan pada tahun 1954 M di bawah Yayasan Nurul Haq. MI NU Nurul Haq Kudus senantiasa mengikuti ajaran Alsunna Wal Jamaah untuk melatih santri yang santun dan berbudi luhur.

Akreditasi Madrasah MI NU Nurul Haq Kudus ialah A yang bermakna sangat baik, yang mengindikasikan bahwa status terakreditasi ini memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan pemerintah, maknanya bisa dilanjutkan untuk memberikan pendidikan sebagaimana mestinya. Dalam menyelenggarakan pendidikan, MI NU Nurul Haq Kudus menjalankan aktivitas pembelajaran di waktu pagi dengan muatan kurikulum 2013. aktivitas pembelajaran yang dijalankan di madrasah memadukan muatan umum, agama dan salaf, sehingga peserta didik bisa mendapat nilai-nilai keislaman sejak dini.

Madrasah ini didirikan di pedesaan, yakni Desa Prambatan Kidul, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lokasi madrasah ini bisa dikatakan strategis bagi pengunjung untuk mengakses madrasah dengan gampang, sebab letaknya di pedesaan tetapi dekat dengan perkotaan. Gedung madrasah MI NU Nurul Haq sudah memuat dua gedung yang masing-masing bertingkat dua dengan luas bangunan sekitar 1236 meter persegi, yang dirasa tepat dan praktis bila dipakai untuk menunjang aktivitas pembelajaran. Bangunan madrasah berdekatan dengan rumah warga dan tidak saling berhadapan, tetapi

sekolah ini memuat 15 kelas.¹

a. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Seperti halnya dengan MI NU Nurul Haq Kudus, visi, misi dan tujuan menjadi satu dari sekian hal yang utama bagi sekolah dan madrasah. Visi MI NU Nurul Haq ialah wujud dari keinginan warga madrasah untuk merealisasikan madrasah unggulan bagi pendidikan peserta didik. Visi MI NU Nurul Haq sejalan dengan harapan dan cita-cita Madrasah ke depan. Pendirian visi ini akan berkontribusi besar dalam memberikan arah yang jelas bagi lembaga madrasah menuju terrealisasinya pendidikan yang baik.

Di MI NU Nurul Haq, tidak hanya visi yang dirumuskan, tetapi juga misi, yakni sebagai tindakan dan upaya untuk merealisasikan visi itu. Misi yang disiapkan di MI NU Nurul Haq selaras dengan program yang dirancang pemerintah. Misi MI NU Nurul Haq ialah memberikan aktivitas pembelajaran yang efektif dan membantu peserta didik untuk mengetahui karakter dalam dirinya sehingga madrasah bisa merealisasikan visi itu dan meraih perkembangan yang baik secara terus menerus. Keunggulan misi yang diemban oleh MI NU Nurul Haq ini ialah memberikan ilmu kerohanian pada murid-muridnya sebab di dalamnya terkandung ilmu perihal nilai-nilai agama Islam, terlebih ajaran Al-Qur'an dan Ahlussunnah wal jamaah. Keberadaan misi yang dicanangkan oleh madrasah bisa menjadi satu langkah yang bisa diambil saat ini ataupun di masa yang akan datang. Visi dan misi sekolah ini berbeda, tetapi memiliki kesatuan yang harus cocok dan berjalan berdampingan.

MI NU Nurul Haq Kudus tidak hanya memiliki visi dan misi, tetapi juga tujuan sebagai pedoman pelaksanaan dan realisasinya. Tujuan yang dirumuskan oleh MI NU Nurul Haq Kudus sebagai capaian masa depan sudah tepat sebab mengandung petunjuk dan

¹ MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus, "Dokumentasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus," 2023.

tujuan yang jelas dari madrasah. Perumusan tujuan MI NU Nurul Haq terbagi menjadi dua bidang, yakni tujuan umum dan tujuan individu. Tiap-tiap tujuan memiliki maksud untuk merealisasikan madrasah yang bisa berkompetisi dalam dunia pendidikan di Indonesia.²

b. Letak Geografis MI NU Nurul Haq Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah NU Nurul Haq Kudus berlokasi di Jalan Jepara Km 2.5, Desa Prarbatan Kidul RT 08 RW 02 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Lokasi madrasah ini sangat strategis sehingga peserta didik dengan gampang mengunjunginya. MI NU Nurul Haq Kudus terletak di tanah Wakaf dengan luas ±2422 meter persegi, gedung Timur dan gedung Barang memuat dua lantai. Berfokus pada rasio luas lahan satuan pendidikan yang ditetapkan pemerintah, luas lahan MI NU Nurul Haq dinilai sudah mencukupi. Rasio luas lahan minimal yang ditetapkan pemerintah dikatakan cukup sebab melebihi luas lahan MI NU Nurul Haq.

Madrasah ini memiliki 15 rombongan belajar dengan rata-rata 25 peserta didik per kelas, sehingga dalam hal ini luas lahan minimal yang ditetapkan pemerintah ialah 5,6 meter persegi. Sehubungan dengan hal itu luas tanah atau luas lahan MI NU Nurul Haq Kudus sama dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Lokasi MI NU Nurul Haq Kudus memiliki batas yang berhadapan dengan rumah warga dan perkampungan. Hal ini tetap menjadi suatu problematika sebab wilayah itu berpenduduk padat, tetapi kepadatan penduduk ini juga berimbas pada lahan MI NU Nurul Haq Kudus yang tidak memiliki kebun yang luas. Sehubungan dengan hal itu, fasilitas perlu ditingkatkan, sebab jumlah siswa akan terus bertambah. MI NU Nurul Haq berada di lingkungan yang dekat dengan perkotaan, tetapi sebab dikelilingi

² MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

pagar dan gerbang sekolah, aktivitas pembelajaran bisa dijalankan tanpa khawatir akan kebisingan.³

c. Struktur Organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kudus

Struktur organisasi satu lembaga sangat penting untuk memudahkan tugas dan koordinasi lembaga yang jelas. Ada juga struktur organisasi MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yaitu Wali Kelas I A yaitu Choriroh, M.Pd.I, Kelas I B yaitu Lina Yoviyana, S.Pd dan Kelas I C yaitu Sri Handayani, S.Pd.I. Wali Kelas II A yaitu Istianah, S.Ag, Kelas II B yaitu Noor Athiyyatul Hidayah, S.Pd dan Kelas III C yaitu Ummi Luthfiyah, S.Pd. Wali Kelas III A yaitu Susanti, S.Pd.I, Kelas III B yaitu Ma'ruf Alfarih, S.Pd.I dan Kelas III C yaitu Muhammad Supriyanto, S.Pd. Wali Kelas IV A yaitu M. Priyono Joko P, S.Pd, Kelas IV B yaitu Durrotun Nafisah, S.Pd dan Kelas IV C yaitu Siti Khoirun Nisa, S.Pd.I. Wali Kelas V A yaitu Dita Khoirun Nisa, S.Pd, Kelas V B yaitu Saiful Imam, S.Pd.I dan Kelas V C yaitu Heni Sri Mulyani, S.Pd.I. Wali Kelas VI A yaitu Dhurrotun Nasipah, S.Ag dan Kelas VI B yaitu Hj. Noor Rosidah, S.Pd.I.⁴

d. Kesiswaan MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Keadaan siswa-siswi MI NU Nurul Haq rata-rata berasal dari daerah sekitar desa Prambatan Kidul, Prambatan Lor, Krandon, Bakalan Krapyak, Gribig, Pasuruan, Purwosari, Garung Lor, dan sekitarnya. Ada juga tabel jumlah siswa di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2022/2023 dari kelas I sampai VI sebagai berikut:⁵

³ MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus.

⁴ S.Pd.I Misbakhul Anam, "Wawancara Dengan H. Misbakhul Anam, S.Pd.I (Kepala MI NU Nurul Haq), Tanggal 18 Maret 2023 Di Kantor MI NU Nurul Haq," n.d.

⁵ "Dokumentasi Tata Usaha Perihal Data Dan Guru MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus Tahun 2023," n.d.

Tabel 4.1
Data Peserta Didik MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul
Kaliwungu Kudus
Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	LK	PR	
I A	14	12	26
I B	14	13	27
I C	12	15	27
II A	15	10	25
II B	12	13	25
II C	9	16	25
III A	12	14	26
III B	13	13	26
III C	11	14	25
IV A	14	12	26
IV B	14	10	24
IV C	6	17	23
V A	10	12	22
V B	8	14	22
V C	4	15	19
VI A	15	12	27
VI B	16	11	27
TOTAL	199	223	422

Data penelitian terdapat subyek penelitian pada kelas V C sebagai berikut:

Tabel 4.2
NILAI TES TERTULIS KELAS V C MEMBUAT
SOAL PADA MATA PELAJARAN PPKN

No	Nama	Nilai
1.	Aisha Early Elvina	88
2.	Alua Lidwina	90
3.	Anisa Hasna Huwaida	91
4.	Ardina Ariyanti	80
5.	Arka Indra Fata	79

6.	Azky May Wilda	83
7.	Chiquita Nathania Irawati	85
8.	Farda Linatussyifa	88
9.	Hilda Amalina Aulia	78
10.	Hilmi Afthan Janu	90
11.	Kevin Raditya Putra	78
12.	Muhammad Naufal Alvaro	85
13.	Nabila Zahra Salsabila	88
14.	Nazila Zahwa Azzahra	91
15.	Nura Salsabila Safa Husna	77
16.	Rahma Virda Wijaya	80
17.	Safinah Aurea Ramadhani	87
18.	Syarlita Aprilia Anjani	85
19.	Syifa Zahrotun Najwa	80

e. Sarana Prasarana MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

Layaknya satuan pendidikan tingkat dasar swasta, MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memiliki bangunan dua lantai dan fasilitas atau sarana prasarana lainnya yang memadai. Dengan terpenuhinya sarana prasarana itu dipakai sebagai penunjang kesuksesan dan kemudahan dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran. Ada juga sarana prasarana itu, ialah sebagai berikut:⁶

1) Bangunan dan Ruang Madrasah

Bangunan dan ruangan MI NU Nurul Haq terbagi menjadi 11 jenis ruangan. Bangunan dan ruangan itu antara lain: ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang kelas belajar mengajar, ruang perpustakaan, laboratorium komputer, ruang koperasi madrasah, musholla, ruang UKS, kantin, ruang BK dan gudang.

2) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang berada di MI NU Nurul Haq terbagi menjadi 8 jenis alat. Alat-alat

⁶ Misbakhul Anam, "Wawancara Dengan H. Misbakhul Anam, S.Pd.I (Kepala MI NU Nurul Haq), Tanggal 18 Maret 2023 Di Kantor MI NU Nurul Haq."

itu antara lain: komputer untuk siswa, komputer kantor, LCD, TV 29'', alat olahraga (bola sepak, bola voli, bola basket, bola kasti, matras, dan raket), alat kesenian (rebana, drum band, dan orgen), printer, dan speaker.

3) Perlengkapan Meubel

Selain alat-alat pembelajaran juga ada beberapa perlengkapan, khususnya berjenis meubel guna melengkapi terlaksananya aktivitas pembelajaran dengan baik. Perlengkapan itu antara lain: meja guru, meja murid, kursi guru, kursi murid, meja dan kursi tamu, papan tulis dan almari.

4) Perlengkapan Perpustakaan

Ada juga perlengkapan perpustakaan terbagi menjadi 5 jenis, perlengkapan-perlengkapan IPA, perlengkapan bahasa, buku agama, buku umum, buku fiksi, buku non fiksi dan buku pelajaran.

B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan hasil studi yang dijalankan secara berlangsung di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus dengan memakai metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapat data perihal implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023, aspek pendukung dan penghambat implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2022/2023. Ada juga data yang diperoleh di lapangan ialah sebagai berikut :

1. Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V C Pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023

Pada awal pembelajaran PPKn guru mengajarkan peserta didik dengan mengimplementasikan metode *Snowball Throwing* untuk mempermudah dalam

menyampaikan materi kelas VC. Mayoritas siswa kelas VC di MI NU Nurul Haq sudah bisa mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif di dalam kelas, tentunya tiap-tiap anak memiliki kemampuan terbatas sebab memiliki pengalaman yang berbeda dalam belajar. Pendidik harus memiliki kualitas mengajar yang baik dalam memberikan motivasi pada tiap peserta didik dengan memakai metode yang selaras dengan situasi kelas dan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, sebab pembelajaran yang dilaksanakan dengan tepat akan berpengaruh dalam kesuksesan mengajar peserta didik, begitupun sebaliknya pemilihan metode yang kurang tepat sehingga materi dalam pelajaran akan sulit dicerna oleh siswa dan kurangnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya pada mata pelajaran ini mengimplementasikan metode *Snowball Throwing* dengan memakai media kertas yang dibentuk seperti bola yang berwarna putih seperti bola salju, hal itu membuat peserta didik itu meningkatkan semangatnya terlebih dulu. Jadi jika siswa sudah termotivasi, semangat untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga materi yang disampaikan oleh guru akan lebih gampang untuk dicerna siswa itu.

Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang dipakai guru tentunya sangat penting dalam aktivitas pembelajaran, pemilihan metode yang tepat dan sesuai situasi dan kondisi kelas akan mempermudah dalam tercapainya tujuan dalam pembelajaran. Berlandaskan hasil studi yang dijalankan pada siswa kelas VC di MI NU Nurul Haq lewat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi proses belajar siswa kelas VC cenderung mengarah pada belajar aktif dan kreatif. Hal ini senada dengan pemaparan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I selaku guru kelas VC dalam wawancara sebagai berikut :

“Peserta didik kelas VC yang saya ampu merupakan kelas unggulan, hal ini terbukti saat saya mengajar di kelas VC dengan memakai metode pembelajaran *snowball throwing* dengan

bantuan media kertas yang dibentuk seperti bola, siswa dengan semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, misalnya saat saya melempar bola yang berisi pertanyaan mereka harus bersiap-siap sebab siap ataupun tidak mereka harus menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas. Hal itu menciptakan siswa yang berkontribusi aktif dalam aktivitas pembelajaran, berpendapat, dan kritis dan kreatif dalam membuat pertanyaan untuk teman-teman yang lain”⁷

Gambar 4.1 Antusias Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran



Melihat cara belajar siswa kelas VC itu, ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I menciptakan suasana kelas dengan mengimplementasikan metode pembelajaran yang menyenangkan agar meningkatkan hasil belajar siswa yaitu memakai metode pembelajaran *snowball throwing* yang diimplementasikan di pelajaran PPKn. Pemilihan dan pemakaian metode itu dipakai sebab melihat ada beberapa siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa dalam belajar dikelas. ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I dalam wawancara menjelaskan bahwa :

⁷ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.,” 2023.

“Kurangnya perhatian dari orangtua yang sibuk bekerja untuk meluangkan waktu untuk mengajari belajar anak dan lingkungan yang kurang kondusif, kurangnya pendampingan belajar dari orangtua sehingga anak kurang memiliki minat untuk belajar sehingga rendahnya hasil belajar, untuk mengatasi masalah itu guru memberikan tambahan waktu 20 menit sesudah pulang sekolah bagi beberapa siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran untuk berlatih soal dengan berbagai tipe sehingga jika anak terbiasa dengan menjawab soal-soal nantinya akan lebih mudah”⁸

Berlandaskan pengamatan dikelas, peneliti melihat langsung kondisi siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran dikelas dengan pemakaian metode yang monoton dengan siswa mendengarkan guru berceramah pada mata pelajaran PPKn, sehingga peserta didik lebih cepat bosan bahkan belum bisa menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru. sebab metode merupakan langkah-langkah awal, jadi untuk memadukan agar aktivitas pembelajaran itu menyenangkan termasuk dalam memakai metode, model, media sebab hal itu sangat penting untuk tercapainya satu aktivitas pembelajaran.⁹

Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* yang dijalankan oleh peneliti mulanya dengan memakai media sederhana kertas yang berisi pertanyaan lalu dibentuk seperti bola yang dilemparkan pada peserta didik, kemudian peserta didik yang mendapat lemparan bola menjawab pertanyaan yang ada didalam kertas itu.

⁸ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

⁹ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

Gambar 4.2
Siswa menuliskan soal pada selembor kertas



Melihat kondisi peserta didik, rendahnya hasil belajar pada peserta didik membuat bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran pada pelajaran PPKn, ditambah pada mata pelajaran PPKn di kelas VC dijadwalkan pada jam pertama-ketiga pukul 07.00-09.00 WIB, banyak siswa yang masih mengantuk dan belum sarapan sehingga dalam mengikuti pembelajaran pada pelajaran PPKn siswa tidak semangat dan tidur di dalam kelas, maka lewat metode ini siswa bisa meningkatkan hasil dalam belajar dengan semangat mengikuti pembelajaran di kelas dan memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Penggunaan metode *snowball throwing* dengan bantuan media kertas yang dibentuk seperti bola yang berwarna putih seperti bola salju yang dilaksanakan dengan 2 tahapan pra permainan dimulai dengan membuat pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan guru pada pelajaran PPKn dan tahap presentasi peserta didik secara kelompok dengan menjawab dan berpendapat terkait pertanyaan yang dibuat oleh teman-temannya, hal itu nantinya peserta didik bisa berpikir kritis dan berkontribusi aktif dalam

pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar pada pelajaran PPKn.

Berkaitan dengan hal itu, implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* yang diimplementasikan di kelas VC dengan bantuan media kertas putih berbentuk bola salju memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini sebelum menjalankan pembelajaran PPKn di kelas VC ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan dalam aktivitas pembelajaran berlangsung, hal ini sejalan dengan pemaparan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I dalam wawancara yang menyatakan :

“Sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran saya menyiapkan RPP terlebih dahulu, RPP dibuat sebelum tahun pelajaran baru lalu RPP juga dibuat selama satu tahun, dengan adanya RPP menjadikan alur pembelajaran yang terstruktur dan berjalan dengan lancar”¹⁰

Guru dalam menciptakan kondisi belajar yang baik dan menarik harus membutuhkan persiapan yang cukup matang sebelum memulai aktivitas pembelajaran yang biasanya ada didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator, metode dan media pembelajaran, sumber belajar, aktivitas pembelajaran, dan penilaian. Kemudian guru mempersiapkan bahan media yang dibutuhkan pada metode pembelajaran *snowball throwing* seperti lembar kertas berisi pertanyaan yang dibentuk bulat seperti bola salju dan kertas HVS kosong dan guru bisa menyiapkan LCD jika

¹⁰ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

dibutuhkan sesuai pada materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dan mental peserta didik.¹¹

Persiapan sebelum masuk kelas untuk memulai pembelajaran juga harus dipersiapkan semaksimal mungkin oleh guru, mulai dari menyiapkan materi, media pembelajaran seperti bola salju untuk memakai metode *snowball throwing* dan mempersiapkan diri sebelum masuk kelas seperti berpenampilan menarik dan sopan, senantiasa tersenyum didepan peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemaparan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I bahwa :

“Saya juga menyiapkan hal lainnya yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran PPKn yaitu media bola salju yang berisi pertanyaan berkaitan dengan materi yang sebelumnya dipaparkan oleh guru, mental anak seperti semangat anak dalam mengikuti pembelajaran juga perlu saya siapakan dengan cara memberikan stimulus seperti pancingan, tanya jawab, ice breaking sebelum pembelajaran dimulai. Melihat kondisi peserta didik yang masih belum ada semangat sebab mengantuk dan belum sarapan, hal itu disebabkan pelajaran PPKn terjadwal pada jam pertama sampai ketiga yaitu pukul 07.00-09.00 WIB, sehingga stimulus pada anak sangat penting”¹²

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Sesudah selesai mempersiapkan kebutuhan aktivitas pembelajaran, selanjutnya ke tahap pelaksanaan pembelajaran untuk menyampaikan materi PPKn pada peserta didik dengan memakai metode *snowball throwing* dan media bola salju,

¹¹ “Hasil Observasi Kelas V C Di MI NU Nurul Haq Pada Tanggal 25 Maret 2023,” n.d.

¹² “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

pada tahap ini ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I menjalankan aktivitas pembelajaran selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memiliki tiga tahapan dalam aktivitas pembelajaran yaitu :

1. Aktivitas Awal

Guru masuk kelas pada pukul 07.00 dan membuka pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama. Selanjutnya guru mempertanyakan kesiapan dan semangat siswa untuk meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran lalu menyapa peserta didik dengan sapaan menanyakan kabar "bagaimana kabar anak-anak hari ini?" menanyakan kehadiran peserta didik, mengecek kerapian peserta didik dan menanyakan "apakah kalian sudah siap untuk belajar?" dan mengajak anak untuk ice breaking dengan gerakan tangan untuk pemanasan sebelum aktivitas pembelajaran, dan apersepsi pembelajaran sebelumnya kemudian menginformasikan materi hari ini yaitu pakaian adat dan tarian adat.

2. Aktivitas Inti

Pada aktivitas inti, guru memperlihatkan media bola salju lalu menjelaskan bagaimana pemakaian media itu dalam metode *snowball throwing*. Selanjutnya tiap-tiap siswa diminta untuk membuat satu pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru pada selembar kertas lalu di wujud bulat seperti bola salju, sebelum dimulai guru mengecek persiapan siswa dan menjalankan tepuk semangat. Hal itu dilakukan untuk menyiapkan mental persiapan anak dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Sejalan dengan wawancara ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I :

"Metode itu memang sudah beberapa kali saya terapkan di kelas VC bahkan

juga saya terapkan di kelas lain. media dalam metode pembelajaran *snowball throwing* ada dua tipe yaitu media yang pertanyaannya dibuat oleh guru dan disiapkan sebelum pembelajaran dimulai dan media yang pertanyaannya dibuat oleh siswa secara individu ataupun kelompok dengan kreatif dan disesuaikan dengan materi yang sudah disampaikan oleh guru lalu untuk pertanyaan yang disiapkan oleh guru juga sudah disesuaikan dengan KD dan siswa saat membuat pertanyaan juga guru membantu untuk menggiring siswa dengan membuat pertanyaan yang sesuai KD”¹³

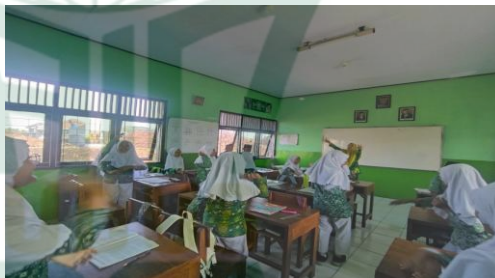
Kemudian guru memberikan intruksi pada peserta didik untuk berdiri didepan bangku masing-masing, lalu guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu “balonku” secara bersama-sama sesudah guru memberikan aba-aba stop semua peserta didik melempar kertas yang berisi pertanyaan yang sudah dibentuk seperti bola salju, sesudah peserta didik mendapat lemparan kertas diambil dan kembali duduk dibangku masing-masing, kemudian guru memanggil secara acak nama peserta didik dan untuk nama yang sudah di tunjuk bisa berdiri di depan bangku lalu membaca pertanyaan yang didapatkan dari temannya lalu dijawab. Hal itu dilakukan berulang sebanyak 3-4kali putaran dimulai dari bernyanyi melempar bola pada temannya secara acak lalu nama peserta didik yang dipanggil oleh guru menjawab pertanyaan dari

¹³ “Henri Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

bola yang didapat. Hal ini sejalan dengan wawancara ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I :

“ Sesudah memberikan intruksi peserta didik lalu bersiap-siap, peserta didik bahkan sudah memikirkan pertanyaan apa yang akan ditulis pada kertas yang sesudahnya dikepal lalu dilempar pada teman sekelasnya, sesudah pertanyaan disiapkan, peserta didik bernyanyi bersama dengan kompak dan bergembira lalu melempar kertas yang sudah dikepal dengan semangat, sebab dikelas VC merupakan kelas unggulan sehingga peserta didik yang namanya dipanggil oleh guru juga bergegas untuk berdiri dan membaca pertanyaan yang ada lalu menjawabnya”¹⁴

Gambar 4.3
Implementasi Metode *Snowball Throwing*
Secara Individu



Kemudian guru membentuk peserta didik menjadi tiga kelompok, pembagian dengan cara peserta didik berhitung mulai angka 1 sampai 3 dan berulang sampai selesai, lalu untuk masing-masing angka yang sama membentuk kelompok secara melingkar dibangku. Lalu guru memberikan nama pada

¹⁴ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

masing-masing kelompok yaitu kelompok ceria, kelompok semangat, kelompok rajin. Kemudian tiap-tiap kelompok menuliskan dua pertanyaan yang sudah di diskusikan berlandaskan materi yang sudah disampaikan pada kertas yang kemudian dikepal dibentuk seperti bola yang sudah di tuliskan nama kelompoknya, sesudah bola siap guru memberikan aba aba lalu bola dilemparkan untuk kelompok semangat bola dilempar pada kelompok rajin, kelompok rajin melempar bola ke kelompok ceria dan kelompok ceria melempar bola ke kelompok semangat.

Gambar 4.4
Pembentukan Peserta Didik secara Berkelompok



Saat tiap-tiap kelompok sudah mendapat bola dari temannya, masing-masing kelompok mendiskusikan jawaban yang ada pada bola itu lalu mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas secara bersama-sama per kelompok dan bergilir.

Gambar 4.5
Tiap-tiap Kelompok Mendiskusikan Hasil Jawaban



Gambar 4.6
Tiap-tiap Kelompok Mempresentasikan Hasil Diskusi



Selama aktivitas pembelajaran, guru mengimplementasikan metode *snowball throwing* dengan 2 jenis yaitu secara individu dan kelompok, lewat implementasi kedua jenis itu guru bisa melatih peserta didik untuk berpikir kritis lewat membuat pertanyaan, bertanggung jawab jika sudah ditunjuk oleh guru, lewat implementasi metode *snowball*

throwing peserta didik menjadi lebih aktif dalam berpendapat, merespon lemparan bola kelas pun menjadi lebih hidup sehingga hal itu membuat peserta didik semangat dalam belajar yang kemudian bisa meningkatnya minat belajar peserta didik.¹⁵

Satu dari sekian peserta didik bernama syarlita mengungkapkan saat ibu guru mengajar memakai metode *snowball throwing* dengan media kertas berbentuk bola salju membuat kelas lebih hidup dan lebih semangat untuk mengikuti pelajaran. Hal itu senada dengan syarlita saat diwawancara :

“Saya menyukai pelajaran PPKn dengan metode melempar bola salju bu, tadi menjadi lebih seru, aku juga berminat untuk menjalankannya bahkan sangat semangat, belajarnya asik, aku pun tadi ikut aktif dalam membuat pertanyaan, berdiskusi, dan menjawab pertanyaan dari teman-teman, aku suka dengan permainannya dengan media bola dilempar yang diajarkan ibu guru, aku lebih memahami dalam materi dan tidak ada kesulitan.”¹⁶

Peserta didik menyatakan hal sama dengan syarlita, hasil observasi menunjukkan dengan mengimplementasikan metode *snowball throwing* banyak peserta didik yang bersemangat dan meningkatkan hasil belajar pelajaran PPKn, peserta didik aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, sehingga lewat metode itu siswa semangat dan lebih

¹⁵ “Hasil Observasi Kelas V C Di MI NU Nurul Haq Pada Tanggal 25 Maret 2023.”

¹⁶ “Syarlita, Wawancara Oleh Penulis, 25 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip,” n.d.

meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PPKn.

3. Aktivitas Penutup

Pada aktivitas ini guru bertanya pada peserta didik “bagaimana pembelajaran hari ini?”, “sudah faham semua?”. Kemudian peserta didik menjalankan refleksi diri hasil belajar hari ini selaras dengan dirinya, guru menyampaikan catatan evaluasi pembelajaran positif dan negatif agar nantinya peserta didik memiliki sikap peduli pada hal-hal itu dan memperbaiki di pembelajaran berikutnya. Guru juga tak lupa memberikan reward berupa pujian siswa dengan tepuk tangan yang memperlihatkan aktivitas positif peserta didik, kemudian guru memberikan tugas dirumah, menutup pembelajaran dan berdo’a bersama.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, berlandaskan hasil observasi peneliti, aktivitas evaluasi yang dijalankan oleh ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I yaitu menilai dan membenarkan jawaban peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok ataupun jawaban secara individu dalam implementasi metode *snowball throwing*, kemudian memberikan perbaikan yaitu berupa tugas terkait materi yang disampaikan yang dikerjakan dirumah, yang kemudian nantinya dinilai dan dicek hasil pengerjaannya. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebelum pelajaran dimulai guru menjalankan tepuk semangat dengan mengimplementasikan metode *snowball trhrowing*, dan untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode itu dan belum faham dalam pelajaran PPKn, dan sebelum pulang sekolah ada jam tambahan selama 20 menit bagi siswa yang kurang faham dan mengalami kesulitan pelajaran PPKn. Hal itu senada dengan yang diucapkan beliau dalam wawancara:

“Biasanya saat selesai pembelajaran berlangsung, saya memberikan evaluasi

berupa pemberian tugas dirumah pada peserta didik, sesudah evaluasi guru memberikan solusi dengan pemberian jam tambahan sesudah pulang sekolah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PPKn untuk berlatih soal dengan berbagai tipe sehingga siswa akan terbiasa dan lebih gampang dalam menjawab soal”¹⁷

Hal senada yang diucapkan kepala madrasah:¹⁸

“Guru disini dalam mengukur kesuksesan peserta didik dengan mengadakan tes tertulis, lisan, dan skala sikap saat pembelajaran berlangsung, kemudian nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap direkap yang nantinya ke tiga penilaian itu direkap jadi satu dan dijadikan nilai akhir”

Lewat implementasi metode *snowball throwing* diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki kemampuan dalam berpikir kritis dalam membuat pertanyaan dan menjawab dengan benar dan bisa menyeimbangkan materi pelajaran yang lain dengan semaksimal mungkin.

2. Aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V C Pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *snowball throwing* tentunya ada aspek pendukung dan

¹⁷ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

¹⁸ Misbakhul Anam, “Wawancara Dengan H. Misbakhul Anam, S.Pd.I (Kepala MI NU Nurul Haq), Tanggal 18 Maret 2023 Di Kantor MI NU Nurul Haq.”

penghambat, hal inilah yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi agar aktivitas pembelajaran lebih berjalan dengan lancar. Berlandaskan hasil data penelitian aspek pendukung implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu sebagai berikut :

a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Dalam aktivitas pembelajaran, tiap-tiap guru membutuhkan sarana dan prasarana dari pihak sekolah, beberapa materi terkadang membutuhkan media berupa proyektor dalam menyampaikan materi oleh ibu/bapak guru, sarana dan prasarana sekolah disini sangat penting sebab guna tercapainya tujuan pembelajaran. Pada metode *snowball throwing* sarana dan prasarana berupa kelas yang luas dan suasana yang mendukung sehingga peserta didik nantinya akan lebih bersemangat dalam belajar tentunya merasa nyaman, hal itu menjadikan aspek pendukung dalam implementasi metode dalam pembelajaran.

b) Dukungan teman sejawat dan tenaga kependidikan

Dalam implementasi metode *snowball throwing*, motivasi teman-teman dan ibu guru sangatlah berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran di kelas, hal itu merupakan satu dari sekian aspek pendukung yang utama apalagi hal itu berlangsung pada proses belajar dikelas, adanya dukungan motivasi, terlaksananya metode dengan tepat sehingga peserta didik merasakan belajar dengan seru dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c) Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Dalam aktivitas pembelajaran, kepala sekolah senantiasa memantau ibu/bapak guru dalam mengajar dikelas, sesudah guru mengajar bapak kepala sekolah memberikan evaluasi berkaitan dengan penyampaian materi di dalam kelas, pada kelas V C merupakan kelas unggulan dimana peserta didik cepat tanggap dalam implementasi metode *snowball throwing*. Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd,I selaku kepala madrasah :

“¹⁹implementasi metode *snowball throwing* saya rasa sangat efektif sekali, anak akan tertarik minatnya untuk mengikuti pembelajaran PPKn apalagi meneliti dikelas V C yang merupakan kelas unggulan, saya rasa kelas akan hidup dengan memakai metode itu, anak itu mengikuti apa yang dianjurkan oleh guru, yang kemudian situasi kelas sangat hidup, anak senang dan suka, sehingga metode itu sangat tepat dalam pelajaran PPKn.”

Berlandaskan hasil data penelitian aspek penghambat implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu sebagai berikut :

d) Lingkungan yang tidak kondusif

Pada aktivitas pembelajaran berlangsung, kesiapan dan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan sangat menghambat, beberapa peserta didik yang sudah paham dengan metode *snowball throwing* akan merundukan kepalanya jika permainan dimulai dengan melempar bola, hal itu menjadikan kelas yang tidak kondusif, disini guru sangat berkontribusi penting dalam memberikan pengarahan bahwa peserta didik bisa memejamkan mata agar tidak takut terkena lemparan bola dari temannya.

e) Fasilitas belajar yang kurang lengkap

Didalam aktivitas pembelajaran fasilitas dikelas merupakan hal yang utama dalam penyampaian materi pelajaran, beberapa guru terkadang memakai media LCD dan Proyektor guna menyampaikan materi berupa video dan lainnya. Kurang lengkapnya fasilitas itu akan menghambat dalam aktivitas pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

Sesudah peneliti menjalankan kajian perihal Implementasi Metode Snowball Throwing Dalam

¹⁹ MIsbakhul Anam.

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V C Pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023 yang dihasilkan peneliti lewat wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang sudah terkumpul. Dari paparan data dan hasil sub bab hasil temuan studi yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis data penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan itu bisa dilakukan interpretasi sehingga bisa mengambil kesimpulan penelitian selaras dengan rumusan masalah yang diajukan. Analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Tetapi dalam studi kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Studi ini memakai analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari informasi yang diterima baik lewat pengamatan, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui perihal data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil itu dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Metode *Snowball Throwing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V C Pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023

Pembelajaran merupakan upaya yang membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga aktivitas utama yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²⁰ Sugiono menerangkan bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik yang didalamnya ada tiga aktivitas utama yaitu merencanakan pembelajaran, menjalankan perencanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.²¹ Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar dan memberikan informasi pada peserta didik untuk mendapat ilmu dan

²⁰ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Deepublish, 2018). 23

²¹ Suardi. 45

pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabi'at, dan pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik.²² Ruang lingkup pembelajaran PPKn di MI/SD mencakup komponen pembentukan moral dan karakter pada individu masing-masing peserta didik bisa diwujudkan dengan cara belajar mata pelajaran PPKn perihal norma hukum, peraturan, persatuan antar bangsa, bersosial dan Pancasila. Dari keempat materi itu yang sudah diajarkan di kelas V C.

Saat aktivitas pembelajaran berlangsung diperlukan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu kesuksesan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, dalam memilih metode pembelajaran yang tepat harus memperhatikan kelebihan dan kekurangan metode itu dan suasana kelas peserta didik, sebab metode pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran.²³ Menurut Zulkifli menerangkan bahwa metode ialah cara yang bisa dipakai untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam wujud aktivitas nyata dan praktis untuk meraih tujuan pembelajaran.²⁴

Data penelitian mengindikasikan bahwa guru kelas V C MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus memilih dan mengimplementasikan metode *snowball throwing* dengan bantuan media selembur kertas dan membentuknya seperti bola pada mata pelajaran PPKn. Ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I selaku guru kelas VC memperhatikan rendahnya hasil belajar pada peserta didik terlebih dalam mata pelajaran PPKn. Sehingga penggunaan metode *snowball throwing* tepat diimplementasikan pada mata pelajaran PPKn, sebab metode itu akan membentuk kelompok yang dinamis sebab aktivitas dari peserta didik tidak hanya berpikir, mendengarkan, bertanya, menulis saja, tetapi peserta didik

²² Ahdar Ahdar and Wardana Wardana, "Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis" (CV. Kaaffah Learning Center, 2019). 21

²³ M Pd Diani Ayu Pratiwi et al., *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021). 69

²⁴ H Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Humaniora Utama Press, 2011). 6

juga ikut menjalankan aktifitas fisik yang mana membentuk kertas seperti bola dan melemparnya pada kelompok lain, sehingga tiap-tiap kelompok akan mempersiapkan diri, sebab gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan yang di bisa dari temannya, yang kemudian hal itu akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yang menjadikan kelas lebih hidup peserta didik lebih aktif dan berpikir kritis.

Menurut Arahman “*snowball throwing*” merupakan satu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa yang lain, dimana masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diterima. Sehingga membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan yang diajukan temannya.²⁵

Metode pembelajaran itu metode yang memakai bantuan media kertas berbentuk bola salju ini ialah sebagai ketertarikan belajar peserta didik, metode ini juga dikemas dalam permainan yang menarik dan menyenangkan berupa membentuk dan melempar bola-bola kertas yang tentunya sangat disukai oleh peserta didik, hal itu untuk memberikan perhatian siswa belajar, dalam mengaktifkan seluruh alat indra peserta didik, anak mendengarkan guru saat memberi aba-aba dalam permainan, kemudian siswa yang dipanggil namanya oleh guru dan mendapat lemparan bola kertas siap ataupun tidak harus menjawab pertanyaan dari temannya. Pendekatan metode ini menekankan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran sebab guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berpendapat dan berfikir kritis sehingga hal itu akan meningkatkan minat belajar pada siswa yang kemudian bisa tercapainya tujuan pembelajaran.

Implementasi metode pembelajaran *snowball throwing* dilatar belakangi oleh beberapa siswa yang

²⁵ Jumanta Hamdani, “Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter” (Bogor, 2017).

mengalami kesulitan dalam pelajaran PPKn sebab rendahnya hasil dalam belajar yang aspek utamanya ialah keterbatasan orang tua siswa dalam pendampingan belajar. Hal ini senada dengan pernyataan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I selaku guru V C yang menyampaikan ada 5 anak yang mengalami kesulitan dalam pelajaran PPKn, sebab keterbatasan hasil belajar yang kurang dan juga pendampingan belajar yang kurang baik oleh orangtuanya, sebab orangtuanya sibuk bekerja dan ada yang sudah meninggal dan perhatian yang kurang pada anak, maka hal itu mempengaruhi hasil dan kemahiran dalam belajar.²⁶ Pernyataan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I itu diperkuat oleh hasil observasi saat pembelajaran berlangsung. 5 siswa itu nampak kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru, dalam membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan. Banyak yang salah dalam menjawab pertanyaan, sehingga perlu pendampingan khusus dalam belajar dengan memberikan bantuan jam tambahan belajar selama 20 menit untuk berlatih soal dengan berbagai tipe, dengan berlatih secara terus-menerus siswa akan terbiasa dan lebih gampang dalam menjawab soal dari berbagai tipe.²⁷

Pemilihan metode *snowball throwing* diimplementasikan pada pembelajaran PPKn sebab bisa meningkatkan hasil belajar pada peserta didik, hal ini metode itu memiliki kelebihan yaitu efektif jika dikaitkan dengan materi sejarah proklamasi semangat pejuang para pemuda sebab metode ini berkaitan dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan mengajak anak untuk berdiskusi dan berpikir kritis.

Pada awalnya guru belum mengimplementasikan metode *snowball throwing*, guru hanya mengimplementasikan metode ceramah dengan siswa mendengarkan mengakibatkan siswa merasa bosan dan mengantuk. Sebab hal itu sehingga menimbulkan

²⁶ “Heni Sri Mulyani, Wawancara Oleh Penulis, 20 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.”

²⁷ “Hasil Observasi Kelas V C Di MI NU Nurul Haq Pada Tanggal 25 Maret 2023.”

kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran PPKn, siswa tidak bersemangat dalam pelajaran, tidak memperhatikan materi dari guru bahkan tidur di kelas.

Menurut suyatno Langkah-langkah metode *snowball throwing* hanya dilakukan secara berkelompok dan berdiskusi antar kelompok masing-masing siswa.²⁸ Tetapi dari hasil pengamatan bahwa guru PPKn di MI NU Nurul Haq mengimplementasikan metode secara individu ataupun kelompok, hal itu dilakukan secara bervariasi sesuai kebutuhan siswa dan keinginan guru dalam proses membentuk hasil belajar siswa.

Ada juga implementasi metode *snowball throwing* di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus yaitu lewat tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a) Tahap Perencanaan

Tahap ini sangat penting untuk di planning sebelum guru menjalankan aktivitas pembelajaran dikelas. Perencanaan pembelajaran dijadikan pedoman dalam mengajar yang dipakai untuk mengidentifikasi masalah guna meraih tujuan pembelajaran. Dalam wawancara kepala madrasah bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd,I tiap-tiap guru harus membuat perencanaan sebelum menjalankan aktivitas pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik.²⁹

Perencanaan pembelajaran akan memudahkan guru dalam meraih tujuan pembelajaran, sebab dalam perencanaan pembelajaran ada langkah-langkah guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran dikelas. Hal itu senada dengan pernyataan ibu Heni Sri Mulyani S.Pd.I yang sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi komponen, tema, tujuan, kompetensi dasar, indikator,

²⁸ Zaenal, "Model-Model, Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif." 27

²⁹ Misbakhul Anam, "Wawancara Dengan H. Misbakhul Anam, S.Pd.I (Kepala MI NU Nurul Haq), Tanggal 18 Maret 2023 Di Kantor MI NU Nurul Haq."

materi, metode, media, sumber belajar, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.³⁰

b) Tahap Pelaksanaan

Tahap ini yaitu penyampaian materi pembelajaran pada siswa dengan mengimplementasikan metode *snowball throwing*, dalam pelaksanaan pembelajaran ada tiga tahapan yaitu aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas penutup.

1) Aktivitas Awal

Hasil observasi di MI NU Nurul Haq Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus guru masuk kelas pukul 07.00, pembelajaran dibuka dengan salam dan berdo'a bersama, sebelum pembelajaran dimulai siswa menjalankan literasi mengaji selama 5 menit, kemudian guru menyapa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa, kerapian dan kesiapan siswa dalam belajar, kemudian guru mengajak tepuk semangat sebelum memasuki ke materi pelajaran, selanjutnya guru memberikan informasi perihal materi yang akan diajarkan yaitu pakaian adat dan tarian adat dan memberikan tujuan pembelajaran itu.

2) Aktivitas Inti

Pada aktivitas ini guru memperlihatkan media kertas yang dibentuk seperti bola, guru juga menjelaskan bagaimana cara permainan yang dikemas dalam pembelajaran PPKn, metode *snowball throwing* dikemas dalam permainan yang menyenangkan dengan media yang semenarik mungkin berupa membentuk dan melempar bola-bola kertas yang tentunya sangat disukai oleh peserta didik.

Selanjutnya guru menjelaskan materi terkait pakaian adat dan tarian adat, peserta didik menyimak pemaparan guru sambil membuka

³⁰ “Hasil Observasi Kelas V C Di MI NU Nurul Haq Pada Tanggal 25 Maret 2023.”

buku panduan dan menulis materi di buku tulis masing-masing peserta didik, kemudian tiap-tiap siswa membuat satu pertanyaan pada selembar kertas lalu dikepal dibentuk seperti bola, lalu guru mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama sesudah guru memberi aba-aba stop siswa melemparkan kertas yang sudah dikepal secara acak pada teman sekelasnya, kemudian siswa yang disebut namanya oleh guru membacakan pertanyaan dari temannya dan menjawabnya secara spontan tanpa melihat buku pedoman. Hal itu menarik perhatian peserta didik disebabkan suasana kelas menjadi hidup dan pembelajaran terkesan aktif dan terpacu pada peserta didik.

Guru mengimplementasikan metode pembelajaran *snowball throwing* dengan dua jenis yaitu secara individu dan secara kelompok, yang terbentuk menjadi tiga kelompok yaitu kelompok ceria, kelompok semangat, kelompok rajin. Masing-masing kelompok kemudian diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi yang sudah dijelaskan oleh guru. kemudian kertas itu dibuat seperti bola dan dilempar dari satu kelompok ke kelompok lainnya. Sesudah tiap-tiap kelompok mendapat satu bola yang berisi satu pertanyaan mereka mendiskusikan jawaban dari pertanyaan itu yang kemudian tiap-tiap kelompok beserta anggotanya mempresentasikan bersama di depan kelas.³¹

Kemudian guru mengecek apakah jawaban dari peserta didik benar atau tidak, jika kurang tepat guru membantu membenarkan jawaban saat mempresentasikan didepan kelas.

³¹ “Hasil Observasi Kelas V C Di MI NU Nurul Haq Pada Tanggal 25 Maret 2023.”

3) Aktivitas Penutup

Pada aktivitas ini guru membangun keceriaan siswa kembali dengan ice breaking, kemudian menjalankan refleksi bersama, guru menyimpulkan dan menyampaikan hasil evaluasi selama pembelajaran berlangsung untuk perbaikan peserta didik kedepannya, guru memberikan reward dan pujian bagi peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, lalu guru menyampaikan tugas dirumah, memberikan motivasi semangat belajar, dan menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama.

c) Evaluasi

Untuk menentukan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Data penelitian menunjukkan evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh Bapak H. Misbakhul Anam, S.Pd,I selaku kepala madrasah dengan mengadakan tes tertulis dan non tertulis, lisan, sikap, hasil dari penilaian ulangan harian dan ulangan semesteran dan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung.³²

Adapun temuan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *snowball throwing* yaitu sebagai berikut:

- a. Hasil belajar meningkat Hasil belajar menurut Slameto perubahan yang terjadi pada manusia secara berlangsung dan berkesinambungan, tidak statis. Menurut Sudjana, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta belajar yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil pada dasarnya adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu aktifitas, sedangkan belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan perubahan pada individu yaitu perubahan tingkah laku, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hasil belajar menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai

³² Misbakhul Anam, "Wawancara Dengan H. Misbakhul Anam, S.Pd.I (Kepala MI NU Nurul Haq), Tanggal 18 Maret 2023 Di Kantor MI NU Nurul Haq."

oleh siswa setelah menerima pengajaran dari guru.³³ Dalam pembelajaran PPKn kelas VC terdapat perubahan perilaku pada peserta didik dari yang tidak tahu, tidak mengerti akhirnya peserta ajar menjadi mengerti topik yang dijelaskan oleh pengajar.

Dari penjelasan diatas dalam penerapannya metode *snowball throwing* pembelajaran PPKn dikatakan berhasil. Dari hasil pengamatan dilapangan bahwa tingkat pemahaman peserta didik dan keaktifan peserta didik meningkat dibandingkan hanya dengan menggunakan metode konvensional saja.

b. Peserta didik aktif dalam pembelajaran

Dengan menggunakan metode *snowball throwing* ini membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran karena masing-masing dari mereka bertanggung jawab ketika mereka harus dapat memahami pelajaran yang mereka pelajari. Peserta didik juga menunjukkan perubahan perilaku setelah menerapkan metode *snowball throwing* ini, dan peserta didik juga mampu menyampaikan pendapatnya dengan penuh percaya diri dalam proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan mental yang sudah terbentuk ketika peserta didik mempunyai tanggungjawab masing-masing. Dengan begitu hasil belajar meningkat dengan baik.

Metode *snowball throwing* menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan dan membuat peserta didik merasa nyaman dalam belajar, sehingga tingkat pemahaman peserta didik dan hasil belajarnya meningkat setelah proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut.

³³ Fida Hafidhotul Ulya, "Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI NU Imaduddin Hadiwarno Kudus" (IAIN KUDUS, 2022).

2. Analisis Aspek Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V C Pada Mata Pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu Kudus Tahun 2022/2023

Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *snowball throwing* tentunya ada aspek pendukung dan penghambat, hal inilah yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi agar aktivitas pembelajaran lebih berjalan dengan lancar. Berlandaskan analisis yang dijalankan oleh Ahmad Lahmi yaitu aspek pendukung ada pada internal sekolah mulai dari sarana prasarana, dukungan kepala sekolah, pendidik dan teman sejawad, adanya kesadaran peserta didik dan dukungan orangtua. Di lain sisi, aspek penghambat juga sebaliknya dan kurangnya pemahaman peserta didik sehingga takut dan tidak bisa menjawab pertanyaan dengan benar.³⁴ Berlandaskan hasil data penelitian aspek pendukung implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu sebagai berikut :

a) Adanya sarana dan prasarana yang mencukupi

Dalam berlangsungnya pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan aspek pendukung paling utama, jika tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai tidak akan bisa berlangsungnya pembelajaran dengan baik sesuai tujuan daripada pembelajaran, peserta didik akan lebih berminat mengikuti pelajaran jika sarana prasarana, tempat yang nyaman, ruangan kelas yang aman, letak sekolah yang tepat beserta lingkungan yang bersih akan menjadikan peserta didik berminat dalam pelajaran PPKn.

³⁴ Lahmi, Rasyid, and Jummadillah, "Analisis Upaya, Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembelajaran Alquran Dan Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Kota Padang, Sumatra Barat, Indonesia."

b) Dukungan teman sejawat dan tenaga kependidikan

Dukungan dan motivasi teman beserta pendidik sangat berpengaruh besar dalam implementasi metode tersebut. Dengan minat peserta didik akan berusaha meraih tujuannya, sehingga dalam aktivitas pembelajaran peserta didik bisa mendorong untuk meraih tujuan dari pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar.

c) Adanya dukungan penuh kepala sekolah

Berlangsungnya aktivitas pembelajaran, kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan dengan memantau yang sesudah pembelajaran selesai bisa dievaluasi, hal itu akan meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar dikelas. Metode itu juga di dukung oleh kepala sekolah sebab dianggap sangat tepat dan efektif sekali, sebab akan menarik perhatian anak sehingga akan tertarik dalam mengikuti pelajaran PPKn yang kemudian meningkatnya hasil belajar siswa.

Berlandaskan hasil data penelitian aspek penghambat implementasi metode *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V C pada mata pelajaran PPKn di MI NU Nurul Haq Kaliwungu sebagai berikut :

a) Lingkungan yang tidak kondusif

Lingkungan disini meliputi lingkungan sosial yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat dan lingkungan nonsosial yaitu letak gedung, rumah tempat tinggal keluarga. Kedua aspek lingkungan itu sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa. Sehubungan dengan hal itu, untuk meraih hasil belajar yang optimal diperlukan peran dan keduanya. Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, guru disini sangat berkontribusi penting. Dalam proses implementasi metode *snowball throwing*, guru memberikan arahan pada siswa yang merunduk agar tidak takut dengan lempara bola dengan cara menutup mata saat lemparan bola berlangsung dan meminta siswa untuk berkonsentrasi dan bersiap-siap saat lemparan bola

berlangsung, hal itu akan mengurangi lingkungan kelas yang tidak kondusif.

b) Fasilitas belajar yang kurang lengkap

Fasilitas dan kelengkapan alat belajar disini sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal itu juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam aktivitas pembelajaran pelajaran PPKn, pendidik disini diharapkan mempersiapkan segala keperluan yang berkaitan dengan implementasi metode seperti halnya media, kelengkapan alat belajar, kertas lembaran dan sebgainya.

